

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Setiap manusia senantiasa berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara individu maupun kelompok. Demikian halnya bagi dunia usaha yang berusaha menciptakan kondisi yang lebih baik. Hal itu dapat dicapai manakala setiap pelaku tersebut mampu memanfaatkan peluang dan tantangan yang ada dalam persaingan guna memenuhi kebutuhan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Persaingan industri dan perekonomian saat ini semakin dramatis, perusahaan dengan skala global cenderung memiliki kemampuan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil dalam mempertahankan sekaligus meningkatkan pertumbuhan perusahaannya.

Peraturan Pemerintah No.64 Tahun 1999 menyatakan bahwa untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perekonomian nasional, maka perlu disediakan kemudahan untuk memperoleh informasi keuangan tahunan perusahaan. Informasi keuangan dapat digunakan oleh masyarakat dan dunia usaha sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi keuangan dapat diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan.

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (PSAK No.1, 2009). Laporan keuangan yang disusun haruslah dapat dipahami, relevan, andal, konsisten dan dapat diperbandingkan sehingga informasi yang dihasilkan dapat menunjukkan kondisi perusahaan sebenarnya.

Laporan keuangan adalah media komunikasi yang digunakan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan seperti investor.

Sebagai media komunikasi, laporan keuangan digunakan pihak- pihak berkepentingan sebagai cerminan untuk melihat kondisi perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan pihak independen yakni auditor yang bertindak untuk menilai kewajaran dan keandalan dari laporan keuangan perusahaan.

Penilaian ini dilakukan untuk membuktikan apakah laporan keuangan telah mencerminkan kondisi perusahaan sebenarnya, sehingga keputusan yang tepat dapat diambil oleh pihak yang berkepentingan. Auditor akan memberikan opini atas hasil penilaian terhadap laporan keuangan perusahaan. Auditor yang independen akan memberikan opini sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Jika dalam proses identifikasi informasi mengenai kondisi perusahaan auditor tidak menemukan adanya kesangsian besar terhadap kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka auditor akan memberikan opini audit *non going concern* dan opini audit *going concern* akan diberikan kepada perusahaan yang oleh auditor diragukan kemampuannya dalam menjaga kelangsungan usaha perusahaan.

Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2001). Auditor melakukan evaluasi terhadap perusahaan sebelum menentukan apakah terdapat kesangsian atas kelangsungan usaha suatu perusahaan. Auditor memerlukan berbagai informasi mengenai kondisi perusahaan dalam penilaian atas ada atau tidaknya kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas. Jika auditor yakin bahwa terdapat kesangsian atas kelangsungan hidup entitas, maka auditor perlu mencari informasi mengenai rencana manajemen dalam mengurangi dampak dari ketidakmampuan entitas tersebut. Selain itu, auditor juga harus mempertimbangkan bagaimana rencana manajemen dilaksanakan oleh perusahaan sehingga kesangsian atas kelangsungan hidup entitas dapat dikurangi (SA Seksi 341). Jika auditor tidak menemukan kesangsian atas kondisi perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan kelangsungan usahanya, maka auditor akan memberikan

opini *non going concern*.

O'Reilly (2010) menyatakan asumsi dasar bahwa opini audit *going concern* haruslah berguna bagi investor sebagai sinyal negatif tentang kelangsungan hidup perusahaan. Sebaliknya opini *non going concern* dianggap sebagai sinyal positif bagi investor sebagai penanda bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik. Auditor yang baik dianggap memiliki kemampuan untuk menyediakan sinyal-sinyal kepada pasar. Kemampuan menyediakan sinyal ini diperoleh dari kewenangan auditor mengakses informasi perusahaan dan kemampuan auditor dalam menilai isu *going concern*.

Sejumlah penelitian telah mengungkapkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan. Santoso dan Wedari (2007), Knechel dan Vanstraelen (2007), Januarti dan Fitrianasari (2008), Rudyawan dan Badera (2009), Lim dan Tan (2009), Diyanti (2010), Junaidi dan Hartono (2010) telah berhasil meneliti tentang faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* oleh auditor.

Junaidi dan Hartono (2010), Knechel dan Vanstraelen (2007) dan Lim dan Tan (2009) menyebutkan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* oleh auditor. Penelitian Januarti dan Fitrianasari (2008) menunjukkan hal yang sebaliknya. Dalam penelitian tersebut *audit tenure* tidak membuktikan hubungan signifikannya dalam mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* oleh auditor.

Reputasi KAP (Kantor Akuntan Publik) dianggap memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*. KAP dengan reputasi *big four* dianggap memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP *non big four*. Rudyawan dan Badera (2009) dan Januarti dan Fitrianasari (2008) menyatakan bahwa reputasi KAP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Junaidi dan Hartono (2010) dalam

penelitiannya membuktikan bahwa reputasi KAP memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap opini audit *going concern* yang diberikan auditor.

*Disclosure* merupakan salah satu faktor yang dianggap berkaitan dengan penerimaan opini audit *going concern* terhadap perusahaan. Adanya *disclosure* atau pengungkapan laporan keuangan akan memudahkan auditor dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Penggunaan *disclosure* sebagai variabel independen yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* masih jarang dilakukan di Indonesia (Junaidi dan Hartono, 2010).

Santoso dan Wedari (2007) dan Diyanti (2010) mengungkapkan bahwa faktor ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian tersebut membuktikan bahwa dengan ukuran perusahaan yang semakin besar maka perusahaan dapat menjamin kelangsungan usahanya. Sebaliknya Rudyawan dan Badera (2009) dan Junaidi dan Hartono (2010) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh signifikannya dalam opini audit *going concern*.

Kemudian, Opini audit *going concern* yang telah diterima *auditee* pada tahun sebelumnya akan menjadi faktor pertimbangan yang penting bagi auditor dalam mengeluarkan opini audit *going concern* tahun berjalan jika kondisi keuangan *auditee* tidak menunjukkan tanda – tanda perbaikan atau tidak adanya rencana manajemen yang dapat direalisasikan untuk memperbaiki kondisi perusahaan. Penelitian Kartika (2012), Sunarni dan Jatmiko (2012), memperkuat pernyataan ini dengan menemukan bukti empiris yang menyatakan bahwa opini audit *going concern* yang diterima suatu perusahaan pada tahun sebelumnya berpengaruh terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern* pada tahun berikutnya.

Januarti dan Fitrianasari (2008) mengungkapkan faktor lain yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* adalah likuiditas. Likuiditas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini

disebabkan semakin tingginya likuiditas, maka perusahaan dianggap mampu untuk melakukan kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat menghindarkan dari penerimaan opini audit *going concern* oleh auditor. Penelitian Amilin dan Indrawan (2008) menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan penilaian *going concern* perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi atas penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pratiwi,2013). Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya,yaitu *Pertama*, Tahun yang digunakan sebelumnya yaitu tahun 2007-2011. Sedangkan Pada penelitian ini, lebih spesifik menggunakan sampel Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun yang digunakan adalah tahun 2011-2014, Audit perusahaan manufaktur adalah pemeriksaan yang komprehensif dari sebuah proses untuk menentukan apakah kinerja memuaskan. Sebuah audit manufaktur biasanya terbatas pada sebagian kecil dari unit yang diproduksi, tetapi proses manufaktur yang terlibat diperiksa secara teliti (Elmawati, 2014) Opini *going concern* yang diterima oleh sebuah perusahaan menunjukkan adanya kondisi dan peristiwa yang menimbulkan keraguan auditor akan kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu pertimbangan yang perlu diperhatikan oleh auditor dalam memberikan opini *going concern* adalah meramalkan apakah auditee akan mengalami kebangkrutan atau tidak. *Kedua*, pada penelitian ini menambah satu variabel Independen Yaitu Likuiditas, karena menurut Januarti dan Fitrianasari (2008) Likuiditas memiliki Pengaruh terhadap Audit perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan mencoba melakukan penelitian yang sekaligus menjadi judul penelitian ini, yaitu: **“PENGARUH AUDIT TENURE, REPUTASI KAP, DISCLOSURE, UKURAN PERUSAHAAN KLIEN, OPINI AUDIT SEBELUMNYA, DAN LIKUIDITAS TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN ”**.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan permasalahan yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *audit tenure* terhadap opini audit *going concern*?
2. Apakah terdapat pengaruh reputasi KAP terhadap opini audit *going concern*?
3. Apakah terdapat pengaruh *disclosure* terhadap opini audit *going concern*?
4. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan klien terhadap opini audit *going concern*?
5. Apakah terdapat pengaruh opini audit sebelumnya terhadap opini audit *going concern*?
6. Apakah terdapat pengaruh Likuiditas terhadap opini audit *going concern*?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang:

- a. Pengaruh *audit tenure* terhadap opini audit *going concern*,
- b. Pengaruh reputasi KAP terhadap opini audit *going concern*,
- c. Pengaruh *disclosure* terhadap opini audit *going concern*,
- d. Pengaruh ukuran perusahaan klien terhadap opini audit *going concern*, dan
- e. Pengaruh opini audit sebelumnya terhadap opini audit *going concern*.
- f. Pengaruh Likuiditas terhadap opini audit *going concern*

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Kontribusi yang diharapkan dapat diberikan dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi pihak Akademik dan Mahasiswa:  
Penulis dapat memberikan kontribusi dan sumbangan pemikiran mengenai pengaruh hubungan antara *audit tenure*, reputasi KAP, *disclosure*, ukuran perusahaan klien, opini audit sebelumnya dan likuiditas terhadap penerimaan opini *going concern*, dan juga dapat memberikan wacana bagi perkembangan studi tentang teori akuntansi keagenan dalam bidang *auditing*.
- b. Bagi Auditor dan Kantor Akuntan Publik

Sebagai bahan pengetahuan tambahan dalam melakukan audit dan pertimbangan tambahan dalam memberikan opini *going concern* pada *auditee*.

c. Bagi Investor

Dapat memberikan informasi kepada investor mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan publik yang terdaftar di BEI sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sebelum memutuskan berinvestasi.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini terdiri dari lima BAB, yaitu :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bagian ini, akan dibahas mengenai penjelasan dari latarbelakang diambilnya judul skripsi, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini penulis akan menguraikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan teori keagenan, serta *review* penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini akan membahas tentang objek penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengukuran variabel, dan model analisis data.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini penulis akan menguraikan mengenai perhitungan data-data yang berhubungan dengan penelitian, pembahasan hasil pengolahan data, dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini penulis membahas secara singkat mengenai simpulan berdasarkan hasil analisis data, saran dan keterbatasan dari hasil penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



